

**PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BERBANGSA DAN BERNEGARA
DALAM PEMIKIRAN INTELEKTUAL MUDA****Arvido Abhinaya Trinandana¹ , Arvito Rachman² , Putu Oryza Varun P N³, Riska Andi
Fitriano⁴**^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta⁴ Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail : arvido.trinandana@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pancasila merupakan Ideologi yang dipegang oleh masyarakat Indonesia sebagai dasar ber masyarakat. Berbagai kalangan masyarakat menggunakan Pancasila sebagai landasan dalam melakukan berbagai hal. Pancasila juga diharapkan menjadi pedoman untuk pemuda-pemudi di Indonesia sebagai generasi penerus bangsa dan pemuda-pemudi juga harus bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, banyak anak-anak muda dan masyarakat yang mengabaikan nilai-nilai Pancasila dan fokus terhadap gadgetnya atau ponselnya sehingga mulai hilangnya nilai-nilai Pancasila yang sudah tertanam sejak mereka lahir. Kajian ini akan membahas bagaimana pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama dari pemuda Indonesia.

Kata Kunci : Pancasila, Intelektual Muda, Gen Z, Implementasi***ABSTRACT***

Pancasila is an ideology held by the Indonesian people as the basis of society. Various circles of society use Pancasila as a basis for doing various things. Pancasila is also expected to be a guide for young people in Indonesia as the nation's next generation and young people must also be able to instill Pancasila values from an early age. focus on their gadgets or cellphones so that they begin to lose the Pancasila values that have been embedded since they were born. This study will discuss how to implement Pancasila values in everyday life, especially from Indonesian youth.

Keyword: Pancasila, Gen Z, Implementation**PENDAHULUAN**

Pancasila merupakan ideologi yang telah diaplikasikan secara universal sebagai manusia dalam masyarakat yang terlahir menjadi warga negara Indonesia. Dalam implementasi-nya, Pancasila memiliki nilai-nilai sebagai pedoman masyarakat Indonesia menjalankan kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek. Hal ini penting agar Indonesia dapat memenuhi dan mendekati perwujudan cita-cita nasional menjadi bangsa yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur. Seiring dengan perjalanan waktu, kini apa yang telah diperjuangkan para pendahulu bangsa bukanlah hal yang mudah untuk dipertahankan oleh generasi penerus dalam memperjuangkan komitmen nilai-nilai Pancasila. Pemahaman generasi penerus bangsa terkait nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, semakin

terdegradasi oleh arus deras globalisasi. Proses penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat tak hanya menjadi kewajiban penyelenggara negara, tapi harus menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Politik konsensus yang dikenal sebagai Pancasila menjanjikan untuk menyatukan orang dalam sikap dan perspektif mereka untuk mencapai tujuan Bersama (Wahono, 2011 :91-92).

Bangsa Indonesia ini telah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Peranan pemuda dan mahasiswa tentu sangat dibutuhkan untuk Indonesia kedepannya dan melanjutkan apa yang di impikan oleh pahlawan terdahulu. Bahkan, di tahun 2045 atau diulang tahun Indonesia yang ke-100, negara ini digadang-gadang akan menjadi negara yang maju. Maka dari itu diharapkan peran pemuda-pemuda saat ini yang disebut dengan generasi emas bisa membantu Indonesia menjadi negara maju di tahun 2045. Akan tetapi masih banyak pemuda-pemuda di negara Indonesia ini yang keadaan dan perilakunya memprihatinkan bahkan membahayakan untuk negara kedepannya seperti halnya yaitu pemuda yang terjerat pergaulan bebas, narkoba, minuman keras, dan lain-lain.

Negara ini, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa yang akan mengurus bangsa ini, perlu memahami bahwa Pancasila adalah dasar negara dan bahwa kita hidup dalam bangsa yang majemuk dalam segala hal., tidak hanya generasi muda, semua lapisan masyarakat juga harus memahami Pancasila karena tantangan-tantangan yang berasal dari internal terhadap keutuhan negara juga ada. langkah awal dalam membangun kembali karakter bangsa pada generasi penerus melalui pendidikan, terutama dengan memperkuat filosofinya. Hal ini dapat dicapai dengan menawarkan interpretasi yang berbeda dari 4 Pilar. Suku bangsa tersebut adalah Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, dan UUD 1945. generasi Negara yang selanjutnya kelak akan menjadi tumpuan Indonesia harus mampu mewujudkan nilai dan tujuan nasional dengan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk berfungsi sebagai agen kontrol sosial dan agen perubahan (agents of change). Pada akhirnya, apa yang dibuat murni berdasarkan gerakan moral yang membentuk idealismenya dalam berjuang, dan itulah yang memberinya kekuatan moral dalam konflik (pengawas sosial).

DISKUSI

Implementasi Nilai - Nilai Pancasila

Sebagai ideologi universal yang melekat semenjak kita terlahir sebagai Warga Negara Indonesia, penghayatan dan pengalaman terhadap nilai - nilai yang terkandung dalam butir setiap bait Pancasila harus dilaksanakan oleh segenap bangsa. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Namun dewasa ini, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menghayati dan mengamalkan nilai tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia belum memahami sepenuhnya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dirumuskan melalui Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional dalam mencapai tujuan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, memahami nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tak hanya dengan memahami, namun seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya, nilai tersebut juga harus di amalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan begitu, tujuan hidup bangsa dapat tercapai. Nilai yang ada

di dalam Pancasila memiliki beberapa sila yaitu sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Kelima sila tersebut merupakan nilai yang saling keterkaitan antar satu nilai dengan nilai yang lainnya. Satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang mengacu kepada satu tujuan. Nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang sesuai dengan hati nurani dan kepribadian bangsa.

Pancasila di era revolusi Industri

Pada awal 2019, hingga memasuki tahun-tahun berikutnya, dunia dilanda pandemi yang berdampak parah dalam berbagai sektor. Termasuk Indonesia, Indonesia mengalami penurunan aktivitas sosial yang sangat drastis dimana, khalayaknya dipaksa untuk menggunakan teknologi internet sebagai alat bersosialisasi dan beraktivitas menggantikan pertemuan langsung sehari-harinya. Di bidang pendidikan, teknologi sangat membantu dalam hal pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet. Di masa pandemi yang diharuskan untuk diam di rumah, tetapi tidak menjadi halangan untuk melanjutkan pembelajaran. Di bidang ekonomi, memanfaatkan internet sebagai suatu alat untuk berjualan. Walaupun sebelumnya juga sudah banyak yang menjalankan jualan online.

Pancasila memiliki fungsi dan peran strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagai rujukan normatif pemecahan permasalahan dan sarana pengintegrasikan atau pemersatu bangsa. Dalam sejarah Pancasila selalu saja berhadapan dengan berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan hingga kini. Di era revolusi industri 4.0 ini pengikisan budaya merupakan ancaman terbesar terhadap Pancasila. Tantangan terbesar tentunya karena perkembangan teknologi internet yang semakin berkembang dan semakin canggih seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan internet membawa banyak perubahan di kalangan masyarakat, contohnya akibat dari terpengaruhnya oleh budaya asing yang mengakibatkan masyarakat mengikuti akan budaya dari negara tersebut, lebih menyukai produk luar negeri, dan kurang melestarikan kebudayaan tradisional negara Indonesia. Tantangan Pancasila di era globalisasi yang bisa mengancam eksistensi kepribadian bangsa, dan kini mau tak mau, suka tidak suka, bangsa Indonesia berada di pusaran arus globalisasi dunia.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu dilakukan penegasan kembali agar rakyat Indonesia bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Tujuannya untuk menciptakan rasa nasionalisme dan membentuk moralitas terhadap suatu individu agar bangsa Indonesia menjadi negara yang lebih baik. Alasan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang sangat kuat dalam berkehidupan, berbangsa, dan bernegara sehingga harus menjadi cerminan agar terciptanya rakyat yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi yang menerapkan ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Sikap anak muda terhadap Pancasila

Nilai-nilai Pancasila tetap harus dipahami dan dijunjung tinggi di Indonesia meskipun globalisasi. Kelompok sasaran utama yang harus diilhami untuk menegakkan prinsip-prinsip besar ini adalah generasi milenial. Hal ini berupaya agar Pancasila tidak digerogeti oleh gagasan lain yang dapat menggerogoti kedaulatan negara. Pancasila di kalangan anak muda masih sering terabaikan terutama di era globalisasi ini yang dimana teknologi sangat berkembang pesat dan anak muda hanya terfokus pada ponselnya dan menganggap Pancasila ini hanya ideologi belaka tanpa mengamalkan nilai-nilai dari Pancasila itu sendiri. Seperti

contohnya Pancasila pertama yaitu “Ketuhanan yang maha esa”, anak muda sekarang tidak sedikit yang mengabaikan panggilan tuhan untuk beribadah dan lebih mementingkan ponselnya dan masih banyak diskriminasi yang terjadi di tiap agama. Pancasila kedua yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, Ketika anak-anak muda sedang berkerumun atau berkumpul dalam satu tempat, mereka menghiraukan orang lain dan fokus kepada ponselnya. Pancasila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”, persatuan Indonesia ini harusnya dapat mempersatukan Indonesia dari bagian manapun tapi nyatanya masih banyak persoalan” atau bahkan keributan yang terjadi antar suku, antar warga, bahkan antar sekolah yang dimana isinya anak-anak muda sebagai penerus bangsa, mereka malah terlibat keributan antarsekolah yang tidak mencerminkan sila ketiga ini. Pancasila keempat yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” nyatanya masih banyak masyarakat yang selalu bersikeras dengan pendapatnya dan tidak dapat menghormati pendapat orang lain. Dan yang terakhir Pancasila yang kelima yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, contoh pada sila kelima ini yaitu masih ada masyarakat yang pilih-pilih dalam suatu perkumpulan, dan semakin pudarnya gotong royong bahkan mungkin gotong royong ini akan hilang karena kurangnya partisipasi dari anak muda.

Dari beberapa contoh yang ada bisa kita pahami bahwa anak-anak muda dan masyarakat Indonesia masih banyak yang mengabaikan nilai-nilai Pancasila tersebut padahal jika kita mengikuti dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila, kita bisa menjadi salah satu peran penting dalam kemajuan bangsa ini dan generasi muda juga perlu memahami bahwa mereka adalah tulang punggung negara yang dapat membantunya mengejar ketertinggalan yang ada di negara ini. Generasi muda harus dapat menggambarkan peran rintisan pemuda dalam pembangunan karena itu adalah kegiatan yang dapat mereka ikuti. Tanggung jawab pemuda dalam situasi ini adalah untuk berpartisipasi aktif dalam memajukan negara atau melanjutkan pendidikannya menjadi generasi mandiri yang dapat membantu negara ini mengatasi kesulitan. Pemuda adalah kekuatan pendorong di balik transformasi nasional.

KESIMPULAN

Bahwa pancasila sangat penting di segala aspek warga indonesia. Tetapi masih ada yang menghiraukan nilai nilai yang ada di dalam pancasila. Oleh karena itu kita wajib menjalankan nilai-nilai Pancasila di aspek kehidupan kita. Seperti mempercayai dan betakwa kepada tuhan. Salung menghormati sesama umat beragama. Kemudian memahami bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama. Menenpatkan kesatuan,persatuan, dan kepentingan kepentingan negara dari kepentingan masing masing. Mengajak untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain dan mengutamakan kepentingan negara dan orang lain.mengembangkan perbuatan luhur dengan cara kekeluargaan dan gotong royong, selalu bersikap adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dari, S. A. (2019). CARA PANDANG PANCASILA DALAM GENERASI MILENIAL. 1-8. Retrieved 09 21, 2022
- Dewi, D. A., & Septiaingrum, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 9-17. Retrieved 09 20, 2022
- Fadilah, N. (2019). TANTANGAN DAN PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 66-78. Retrieved 09 23, 2022

- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL INDONESIA JURNAL*, 13-23. Retrieved 09 19, 2022
- Maulia, S. T. (2017). PEMAHAMAN KONSEP NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI. *Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*, 46-55. Retrieved 09 20, 2022
- Publik, K. K. (2020, 08 13). *unpad.ac.id*. Retrieved 09 20, 2022, from *unpad.ac.id*: <https://www.unpad.ac.id/2020/08/perlu-strategi-khusus-mengamalkan-pancasila-di-generasi-milenial/>
- unpad.ac.id*. (2020, 08 13). Retrieved 09 20, 2022, from *unpad.ac.id*: <https://www.unpad.ac.id/2020/08/perlu-strategi-khusus-mengamalkan-pancasila-di-generasi-milenial/>